

**LAPORAN PENELITIAN
EVALUASI PROGRAM STUDI**



**EVALUASI KURIKULUM S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA BERDASARKAN
KUALIFIKASI NASIONAL**

**Oleh:
Mery Noviyanti
Endang Wahyuningrum**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi, terutama pasal 29 perihal Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan dunia kerja, pemerintah menerbitkan Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi yang menyetarakan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja, dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

FKIP UT sebagai program pendidikan guru dalam jabatan, mendukung upaya pemerintah tersebut dengan melakukan penyelarasan kurikulum program studi di lingkungan FKIP dengan KKNI. Dalam hal ini, Program Studi S1 Pendidikan Matematika ditetapkan sebagai model (piloting) dalam kegiatan tersebut. Untuk upaya tersebut, program studi membentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas menganalisis, merumuskan dan menyelaraskan kurikulum S1 Pendidikan Matematika dengan KKNI.

Berdasarkan Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI dan UU Tentang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3), kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Ridwan (2014) menyatakan bahwa perumusan capaian pembelajaran seharusnya dimulai dari capaian pembelajaran universitas yang bersifat umum yang mewadahi mata kuliah (capaian pembelajaran perkuliahan) umum yang diselenggarakan oleh universitas. Selanjutnya menentukan profil lulusan, capaian pembelajaran program studi dan capaian pembelajaran matakuliah. Seluruh tahapan mengacu pada deskriptor jenjang 5 untuk program diploma 3, jenjang 6 untuk program sarjana, 7 untuk profesi, jenjang 8 untuk program magister dan jenjang 9 untuk program doctoral yang dirumuskan KKNI.

Selain itu, Ridwan menambahkan bahwa dalam menyelaraskan kurikulum dengan KKNI digunakan tahap Konsep kunci (Key Concept) yang digunakan untuk merumuskan bentuk aktivitas pembelajaran (pedagogical content knowledge) dan tahap Kata kunci (Key Word) digunakan untuk merumuskan ketuntasan penguasaan kompetensi (mastery level). Sebagai petunjuk untuk memilih bentuk penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan karakter kompetensi yang ingin dicapai.

Untuk tahun 2014, beberapa tahapan dilakukan program studi S1 Pendidikan Matematika untuk mendukung perubahan tersebut. Tahapan tersebut diantaranya adalah merumuskan 1) capaian pembelajaran universitas; 2) profil lulusan; 3) capaian pembelajaran program studi (CPP); 4) dan capaian pembelajaran matakuliah (CPMK). Seluruh tahapan tersebut diselaraskan dengan level yang sesuai dengan program studi S1 Pendidikan Matematika yaitu level 6 KKNI. Tahap selanjutnya akan dilakukan pada tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Capaian Universitas berdasarkan KKNI?
2. Bagaimana Profil Lulusan Prodi S1 Pendidikan Matematika?
3. Bagaimana Capaian Pembelajaran Prodi S1 Pendidikan Matematika yang selaras dengan KKNI?
4. Bagaimana Capaian Pembelajaran Matakuliah pada Prodi S1 Pendidikan Matematika yang selaras dengan KKNI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal berikut.

1. Menghasilkan Capaian Universitas
2. Menghasilkan Profil Lulusan Prodi S1 Pendidikan Matematika
3. Menghasilkan Capaian Pembelajaran Prodi S1 Pendidikan Matematika yang selaras dengan KKNI

4. Menghasilkan Capaian Pembelajaran Matakuliah pada Prodi S1 Pendidikan Matematika yang selaras dengan KKNI?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi

Menurut Gronlund dalam Rosyada, mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis untuk melakukan pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi yang dapat menetapkan tingkatan pencapaian tujuan belajar dari pembelajar (Rosyada,2004). Masih Gronlund dalam Rosyada evaluasi adalah menggambarkan dan memaparkan berbagai informasi yang berguna untuk menetapkan sebuah pilihan putusan. Lebih lanjut Sukardi mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menemukan kondisi, di mana suatu tujuan telah tercapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat di capai.

Selanjutnya dikatakan pula oleh Djaali (2004), evaluasi adalah sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang telah dievaluasi. Pada satu sisi evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat memperlihatkan hubungan antara perencanaan program dan pengembangan program, disisi lain evaluasi juga untuk menemukan apakah dan bagaimanakah sebaiknya tujuan program dipenuhi, menentukan alasan kesuksesan dan kegagalan, menemukan prinsip utama sebuah kesuksesan program, meletakkan dasar bagi percepatan penelitian dengan berbagai teknik alternatif, melihat kegiatan eksperimen dengan teknik untuk dapat meningkatkan efektifitas program, dan meletakkan dasar bagi percepatan penilaian dengan berbagai teknik alternatif.

Dari berbagai pendapat serta definisi evaluasi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh suatu program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi merupakan upaya yang dapat dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi informasi sebagai masukan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan evaluasi, yaitu untuk mengetahui tujuan ketercapaian

suatu program, dengan membandingkan antara kriteria yang telah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program tersebut.

B. Evaluasi kurikulum

Evaluasi dalam proses pengembangan ide dan dokumen kurikulum dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai kesesuaian ide dan desain kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi lulusan (SKL). Evaluasi terhadap implementasi dilakukan untuk memberikan masukan terhadap proses pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam dokumen (Permendikbud No. 81 tahun 2013).

Menurut Hasan (2008) evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Jadi dengan demikian, evaluasi kurikulum adalah suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas (ideal curriculum) maupun lingkup mikro (actual curriculum) dalam bentuk pembelajaran.

Selanjutnya Hasan menambahkan Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

1. Untuk perbaikan program

Bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.

2. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak

Diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Tujuan yang kedua ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu 'keharusan' dari luar.

3. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan : pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau

tidak akan disebar luaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yg bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diperlukan kegiatan evaluasi kurikulum.

C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Dalam kaitan dengan upaya melakukan kualifikasi terhadap lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia, Pemerintah telah menerbitkan Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional.

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter utama yaitu (a) keterampilan kerja, (b) cakupan keilmuan/pengetahuan, (c) metoda dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan/pengetahuan tersebut serta (d) kemampuan manajerial. Ke-empat parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor KKNI. Adapun deskriptor KKNI adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan kerja atau kompetensi merupakan kemampuan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif yang tercermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga dalam menetapkan tingkat kompetensi seseorang dapat ditilik lewat unsur-unsur dari kemampuan dalam ketiga ranah tersebut.
2. Cakupan keilmuan/pengetahuan merupakan rumusan tingkat keluasan, kedalaman, dan kerumitan/kecanggihan pengetahuan tertentu yang harus dimiliki, sehingga makin tinggi kualifikasi seseorang dalam KKNI ini dirumuskan dengan makin luas, makin dalam, dan makin canggih pengetahuan/keilmuan yang dimilikinya.
3. Metoda dan tingkat kemampuan adalah kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan, keahlian, dan metoda yang harus dikuasai dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk didalamnya adalah kemampuan berpikir (*intellectual skills*).

4. Kemampuan manajerial merumuskan kemampuan manajerial seseorang dan sikap yang disyaratkan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, serta tingkat tanggung jawab dalam bidang kerja tersebut.

Internalisasi dan akumulasi ke empat parameter yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur atau melalui pengalaman kerja disebut capaian pembelajaran.

KKNI terdiri dari jenjang 1-9 yang menjadi acuan untuk pembangunan sumber daya manusia dan tenaga kerja Indonesia. Pengakuan kualifikasi tidak hanya mengacu pada pendidikan formal, tetapi juga pelatihan yang didapat di luar pendidikan formal, pembelajaran mandiri, dan pengalaman kerja. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang 1-3 dikelompokkan dalam jabatan operator, jenjang 4-6 dalam jabatan teknisi atau analis, serta jenjang 7-9 jabatan ahli.

Sedangkan untuk penyetaraan capaian pembelajaran dengan KKNI yang sesuai dengan UT adalah jenjang kualifikasi 6-9. Pada jenjang kualifikasi 6 diharapkan lulusan

- 1) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. (*Knowledge-Skills*) – *Kemampuan bidang kerja*;
- 2) Menguasai *konsep teoritis* bidang pengetahuan tertentu secara *umum* dan *konsep teoritis bagian khusus* dalam bidang pengetahuan tersebut secara *mendalam*, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah *prosedural*. (*Knowledge-Skills*) – *Pengetahuan yang dikuasai*;
- 3) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. (*Knowledge, Skills, Attitude*) – *Kemampuan manajerial*;
- 4) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi (*Attitude*) – *Kemampuan manajerial*.

Jenjang kualifikasi 7 lulusan diharapkan

- 1) Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi;
- 2)

Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui *pendekatan monodisipliner*; 3) Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.

Jenjang Kualifikasi 8 meliputi 1) Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji; 2) Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner; 3) Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Jenjang kualifikasi 9 meliputi 1) Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. 2) Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. 3) Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

D. Penyelarasan Kurikulum S1 Pendidikan Matematika dengan KKNi

Seperti yang telah diungkap pada pendahuluan bahwa dengan terbitnya Perpres No. 8 Tahun 2012 Tentang KKNi dan UU Tentang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Menurut Ridwan (2014) perumusan capaian pembelajaran seharusnya dimulai dari capaian pembelajaran universitas yang bersifat umum yang mewadahi mata kuliah (capaian pembelajaran perkuliahan) umum yang diselenggarakan oleh universitas, sebagai ciri khas universitas yang mengacu pada visi dan misi universitas. Capaian pembelajaran program studi (*Program Learning Outcomes*) atau dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) 2013 disebut sebagai Standar Kompetensi Lulusan

(SKL) sebaiknya mengacu pada capaian pembelajaran universitas agar dapat dicapai visi yang telah ditetapkan.

Ridwan menambahkan capaian pembelajaran program studi atau SKL selain bersandar pada hasil *tracer study*, *market signal* dan *need analysis* dari *stakeholder*, juga harus mengacu pada deskriptor jenjang (*level*) yang ditetapkan pada Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan SNPT 2013. Hal ini dimaksudkan agar ada kesetaraan antara kompetensi yang dibentuk selama perkuliahan dengan kualifikasi yang dibutuhkan pada setiap jenjang pada KKNI. Dengan demikian terjadi kesesuaian antara kompetensi dengan kualifikasi.



Sumber Ridwan (2014) PENGEMBANGAN KURIKULUM MENGACU PADA KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kurikulum program studi S1 Pendidikan Matematika.

B. Desain dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi dapat dinyatakan juga sebagai evaluasi, tetapi dalam hal lain juga dapat disebut penelitian. Sebagai evaluasi berarti hal ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar yang telah ditetapkan (Akdon, 2008). Peneliti akan melakukan evaluasi kurikulum S1 Pendidikan Matematika mengacu kepada KKNi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dihasilkan kurikulum S1 pendidikan matematika yang telah diselaraskan dengan KKNi. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Evaluasi capaian pembelajaran universitas

Tahap capaian pembelajaran universitas diturunkan dari visi dan misi UT yang mengandung profil umum lulusan sebagai *competitive* dan *comparative advantage* dari universitas tersebut.

2. Tahap Analisis profil lulusan

Profil Lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. Profil ini adalah outcome pendidikan yang akan dituju.

3. Tahap evaluasi Capaian Pembelajaran Program Studi (CPP)

Capaian pembelajaran program studi merupakan jabaran lengkap profil lulusan yang berkenaan dengan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah lulus program studi tertentu di perguruan tinggi.

4. Tahap evaluasi Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)

Capaian pembelajaran matakuliah menggambarkan apa yang akan mahasiswa ketahui dan apa yang dapat dilakukan mahasiswa di akhir perkuliahan.

5. Tahap validasi ahli

Peneliti akan memberikan instrumen dan melakukan wawancara kepada ahli. Adapun ahli tersebut adalah ahli kurikulum internal UT dan ahli kurikulum Pendidikan Matematika dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai target dari setiap tahapan, akan dilakukan workshop sebanyak tiga kali sebagai berikut:

1. Workshop I dilakukan untuk menyelesaikan target yaitu merumuskan capaian pembelajaran universitas dan analisis profil lulusan.
2. Workshop II dilakukan untuk mencapai target yaitu perumusan capaian pembelajaran program studi
3. Workshop III dilakukan untuk mencapai target yaitu tahap perumusan capaian pembelajaran matakuliah

C. Langkah dan Target Kerja

Dalam tahun 2014, tim pengembang akan melakukan evaluasi dan perumusan kurikulum S1 Pendidikan Matematika mengacu kepada KKNI yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dihasilkan kurikulum S1 pendidikan matematika yang telah diselaraskan dengan KKNI. Tim pengembang melakukan beberapa tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Target tahunan dan indikator capaian dari setiap tahapan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Langkah dan Target Kerja

No	Tahap	Luaran/Target	- Indikator
1.	Tahap rumusan capaian pembelajaran universitas	Draft capaian pembelajaran Universitas	Diturunkan dari Visi dan misi UT dan Profil umum lulusan
2.	Tahap analisis profil lulusan	Draft profil lulusan S1 pendidikan matematika	- Lulusan seperti apa yang akan dihasilkan program studi - Serangkaian kompetensi yang

No	Tahap	Luaran/Target	- Indikator
			harus dimiliki lulusan untuk menjalankan peran profesional (sesuai dengan level 6 KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT))
3.	Tahap rumusan capaian pembelajaran program studi	Draft capaian pembelajaran program studi	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan program studi sebagai output pembelajarannya - Mengandung tiga komponen KKNI (kemampuan bidang kerja, pengetahuan yang harus dikuasai, kemampuan manajerial yang didalamnya terkandung tanggung jawab) - Sesuai dengan capaian program studi yang telah dihasilkan oleh IndoMS (<i>The Indonesian Mathematical Society</i>)
4.	Tahap evaluasi capaian pembelajaran matakuliah	Draft capaian pembelajaran matakuliah	Apa yang akan mahasiswa ketahui dan apa yang dapat dilakukan mahasiswa di akhir perkuliahan
5.	Tahap review ahli	<ul style="list-style-type: none"> - Capaian pembelajaran Universitas - Profil lulusan S1 pendidikan matematika - Capaian pembelajaran program studi - Capaian pembelajaran matakuliah 	Dihasilkan Capaian pembelajaran Universitas, Profil lulusan S1 pendidikan matematika, capaian pembelajaran program studi, Capaian pembelajaran matakuliah final

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah diungkap pada latar belakang, tahapan yang dilakukan untuk menyelaraskan kurikulum pada tahun pertama adalah merumuskan 1) capaian pembelajaran universitas; 2) profil lulusan; 3) capaian pembelajaran program studi (CPP); 4) dan capaian pembelajaran matakuliah (CPMK).

A. Capaian Pembelajaran Universitas

Pada tahap awal, proses capaian pembelajaran dimulai dengan merumuskan capaian pembelajaran universitas. Tahap ini perlu dilakukan karena capaian tersebut merupakan payung untuk menghasilkan capaian pembelajaran program studi dan capaian pembelajaran matakuliah. Capaian pembelajaran universitas yang dihasilkan telah mengacu pada visi dan misi UT yang disesuaikan dengan tujuan program studi Pendidikan Matematika. Hasil dari capaian universitas sebagai berikut:

1. Menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional yang mampu bersaing secara global melalui pendidikan tinggi jarak jauh.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society) melalui pendidikan tinggi jarak jauh.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian peserta didik melalui pendidikan tinggi jarak jauh
4. Memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil kajian keilmuan dan kelembagaan untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional.
5. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui pelayanan pendidikan tinggi secara luas dan merata.
6. Meningkatkan jaringan kerja sama melalui kemitraan pendidikan pada tingkat lokal, nasional, dan global.

B. Profil Lulusan

Selanjutnya, tim melakukan perumusan profil lulusan program studi S1 Pendidikan Matematika. Profil lulusan merupakan jawaban atas pertanyaan “lulusan seperti apa yang akan dihasilkan oleh program studi setelah mereka menyelesaikan seluruh rangkaian pendidikannya (*outcomes*)”. Rumusan profil disarankan menuliskan peran professional dan serangkaian kompetensi (*learning outcomes*) yang harus dimiliki lulusan untuk menjalankan peran tersebut secara professional, akuntabel, dan berakhlak mulia (Ridwan, 2014).

Adapun profil lulusan yang ingin dihasilkan oleh program studi Pendidikan Matematika adalah Pendidik Matematika, Peneliti Pendidikan Matematika dan Penulis Pendidikan Matematika serta Pengelola Pendidikan yang mandiri, menguasai dan menerapkan pengetahuan dan teknologi serta mampu memberikan keputusan strategis dan bertanggung jawab dalam melakukan pembelajaran dan penelitian

(PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat (4). Profil lulusan mengacu pada capaian pembelajaran universitas, agar terbentuk kesinambungan proses untuk mencapai visi dan misi universitas. Namun kekhasan lulusan program studi menjadi bagian penting untuk menunjukkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari setiap program studi.

Menurut Competences in Education and Recognition Project (CoRe) Nuffic/TUNING Association (Bilbao, Groningen and The Hague, 2010) dinyatakan bahwa: *The Degree Profile is drawn up by a group of informed persons, including staff members, administrators and students' representatives of the programme described. The Degree Profile should be very concise and it needs to be very clear, which means that each word counts, and should be carefully considered. The degree profile is made up of seven entries including a general entry and the following sub-entries: • Purpose • Characteristics • Employability & further education • Education style • Programme competences • List of Programme Learning Outcomes*

C. Capaian Pembelajaran Program Studi

Setelah mendapatkan profil lulusan, tahapan selanjutnya adalah menentukan Capaian pembelajaran program studi (CPP) atau dalam SNPT disebut sebagai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sama halnya dengan penetapan profil lulusan, capaian pembelajaran program studi harus mengacu pada deskriptor level 6 KKNI. Hal ini dimaksudkan agar ada kesetaraan antara kompetensi yang dibentuk dengan kualifikasi yang dibutuhkan pada setiap jenjang pada KKNI. Dengan demikian terjadi kesesuaian antara kompetensi dengan kualifikasi. Selain itu, CPP S1 Pendidikan Matematika juga disesuaikan dengan capaian program studi yang telah dihasilkan oleh IndoMS (*The Indonesian Mathematical Society*). Sehingga CPP yang dihasilkan telah mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan matematika tingkat nasional. Berikut adalah capaian pembelajaran program studi S1 Pendidikan Matematika.

1. Mampu memiliki sikap:
 - a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
 - b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
 - c. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
 - d. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
 - e. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
 - f. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;
 - g. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
 - h. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
 - i. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
 - j. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. mempunyai ketulusan, komitmen, kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik.

KKNI	CPP PMAT
Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. (Knowledge-Skills) – Kemampuan bidang kerja	2. Mampu mengaplikasikan konsep dan prinsip pedagogi, didaktik matematika, serta keilmuan matematika untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, implementasi, dan evaluasi yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skills) dengan memanfaatkan IPTEKS
	3. Mampu memanfaatkan berbagai alat, bahan, media, dan teknologi pembelajaran yang mutakhir untuk selalu mengaktualisasikan dirinya sebagai guru matematika yang inovatif dan kreatif.
	4. Merancang dan melaksanakan penelitian serta melaporkan dan mempublikasikan hasilnya, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah di bidang pendidikan matematika.
Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.	5. Mampu melaksanakan pembelajaran untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA atau SMK untuk menguasai konsep, struktur, materi, dan pola pikir keilmuan matematika
	6. Menguasai konsep matematika yang diperlukan untuk studi ke jenjang berikutnya.
	7. Melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik matematika dengan menerapkan konsep dan prinsip pedagogi, didaktik matematika
	8. Mampu memecahkan masalah pendidikan matematika dan beradaptasi dengan situasi yang dihadapi melalui implementasi pendekatan, metode, model, dan teknik pembelajaran yang relevan.
Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data,	9. Mampu mengambil keputusan yang tepat di bidang pendidikan matematika berdasarkan analisis informasi dan data

KKNI	CPP PMAT
dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.	10. Mampu melakukan penelitian secara mandiri atau kelompok yang dapat digunakan untuk memberikan petunjuk kepada pemangku kepentingan dalam memilih berbagai alternatif penyelesaian masalah di bidang pendidikan matematika
Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. (Attitude) – Kemampuan manajerial	11. Mampu bertanggung jawab pada pekerjaannya sendiri secara profesional di bidang pendidikan matematika.
	12. Mampu mempertanggungjawabkan pencapaian hasil kerja institusi atau organisasi.

D. Capaian Pembelajaran Matakuliah

Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK) merupakan kompetensi turunan dari capaian pembelajaran program studi. CPMK mengacu pada setiap CPP yang memberikan jabaran spesifik tingkat kognitif, psikomotorik dan atau afektif serta content knowledge yang dapat diamati dan diukur selama proses pembelajaran. Capaian pembelajaran program studi atau dapat disebut pula sebagai kompetensi khusus, mengandung kompetensi yang mendukung dan mengacu pada kompetensi utama, dan menggambarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki untuk dapat dikatakan seorang lulusan memiliki profil lulusan tertentu.

Setiap point CPP yang dihasilkan sudah didukung oleh Matakuliah yang ada dalam struktur kurikulum S1 Pendidikan Matematika. Dalam hal ini, mahasiswa dapat mempelajari matakuliah yang terdapat dalam struktur kurikulum untuk mencapai CPP yang selaras dengan KKNI.

CPP	CPMK	MK
1	56	2
2	120	17
3	80	13
4	36	6
5	134	19
6	215	26
7	85	13
8	78	12
9	114	14
10	27	5
11	150	17
12	67	9

setiap CPP yang dikembangkan Tim pengembang sudah menyelaraskan antara CPP dengan CPMK yang sudah ada. Dalam hal ini, CPMK yang dihasilkan merupakan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada setiap Matakuliah. Setiap CPP berisi CPMK dengan jumlah yang berbeda. Misalnya saja untuk CPP tentang sikap yang hanya didukung oleh 56 CPMK dari 2 MK yaitu Pendidikan Kearganegaraan dan Agama.

Untuk CPP “Mampu melaksanakan pembelajaran untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA atau SMK untuk menguasai konsep, struktur, materi, dan pola pikir keilmuan matematika” didukung oleh 215 CPMK dari 26 MK.

Struktur kalimat dalam perumusan capaian pembelajaran perkuliahan mirip dengan capaian pembelajaran program studi. Namun alangkah lebih baik jika ditambahkan dengan auidens (A) mana yang dituju, perilaku (behavior=B) apa yang dapat diunjukkan oleh mahasiswa (psikomotorik), kondisi (condition=C) apa yang harus diciptakan agar pengetahuan (content knowledge) dan perilaku yang diharapkan (intended) dapat dicapai, dan tingkatan (degree=D) apa yang harus dicapai. Tingkatan ini untuk menandai jenjang (level) kompetensi dan dapat juga menandai jenjang program (D3 hingga S3) dimana kompetensi tersebut ditempatkan.

CPMK dengan jelas menggambarkan apa yang akan mahasiswa ketahui dan apa yang dapat dilakukan mahasiswa di akhir perkuliahan. Capaian pembelajaran

perkuliahan berbasis kinerja (performance) dan berorientasi pada hasil. CPMK merupakan gambaran yang bermakna (significant) dan terkait dengan apa yang diharapkan dapat dilakukan mahasiswa di 'dunia nyata'- pembelajaran yang 'benar-benar penting dalam jangka panjang'. CPMK menggambarkan apa yang dapat dilakukan mahasiswa di akhir perkuliahan-manakala mereka mengintegrasikan pembelajaran dari seluruh perkuliahan diperolehnya. Setiap CPMK harus sejalan dengan satu atau lebih capaian pembelajaran program studi(CPP).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Struktur Kulrikulum S1 Pendidikan Matematika sudah selaras dengan KKNi
2. Perlu adanya perbaikan perumusan CPMK sebagian besar harus diperbaiki agar dapat mendukung CPP

Saran

1. Dilakukan penelitian lebih lanjut, agar menghasilkan struktur kurikulum yang benar selaras dengan KKNi.

DAFTAR PUSTAKA

Djaali dan Pudji Muljono.2004. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: PPS
UNJ

Hasan, P. D. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
Jakarta: Presiden Republik Indonesia

Ridwan, Ahmad. 2014. Penyelarasan Kurikulum dengan KKNI. Disajikan dalam
Seminar Akademik FKIP tanggal 27 Maret 2014

Rosyada Dede. 2004. Paradigma Pendidikan Demokrasi, *Sebuah Model Pelibatan
Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana
Media

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 81 tahun 2013 Tentang Implementasi
Kurikulum. Jakarta: Kemendikbud

Undang-undang No. 12 Tahun 2012. Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Presiden
Republik Indonesia